

SOSIALISASI CALON INSTRUKTUR POS PAUD DI KELURAHAN SAMPANGAN KECAMATAN GAJAH MUNGKUR SEMARANG”

Oleh :

Munawir, Soegeng Partono, Rivanna CR,
Eko Retno M, Dias Andris Susanto

IKIP PGRI Semarang

Abstract

Nowadays PAUD/ pre-school education is really important and urgent to be conducted in any villages or kampongs. Sampangan village Gajah Mungkur Semarang is one the villages that needs to be explored and held by the team of community service. Implementing PAUD is actually already arranged in UU no. 20/ 2003. By that rule, the team try to give some programs such as; socialization and training about what is PAUD, how to be PAUD instructors, how to teach children well. The training was held for 2 days started on 4-5 December 2010 at 08.00 am – 04.00 pm, located in Sampangan Village the office hall, Gajahmungkur Semarang. The main purpose of this program is holding and socializing PAUD in that village in order to have more skills for the instructors in teaching children more interesting. Team used some methods in this training such as giving speech, discussion, simulation, and practice. By having those methods, it is hoped that the candidates of PAUD teachers will understand and comprehend about the materials dealing with what is PAUD and how to teach children more effective and interesting.

Key words: *PAUD*, socialization, instructor

PENDAHULUAN

Kehadiran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menjadi sangat urgen bagi peletakan dasar pendidikan anak seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. PAUD membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anggapan bahwa pendidikan itu baru bisa dimulai setelah Sekolah Dasar (7 tahun) ternyata tidak benar, bahkan pendidikan yang dimulai pada usia TK (4-6 tahun) pun sebenarnya sudah terlambat karena sebenarnya pendidikan itu bisa dimulai sejak anak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata dan

bermakna. Hanya melalui pengalaman nyata dan bermaknalah anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak sehingga menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan.

Kelurahan Sampangan kecamatan Gajahmungkur merupakan salah satu kelurahan yang sangat aktif dan partisipatif dalam rangka mendukung program kegiatan pemerintah kita. Salah satu bentuk realita keaktifan warganya adalah berhasil memenangkan perlombaan yang bermula pada tahun 2004. Saat itu *Sampoerna Hijau* bekerjasama dengan *Jawa Pos Group* menggelar program *Semarang Hijau*, dengan penekanan lomba taman. Hasilnya pada 2004-2009, Kelurahan Sampangan RT 05/RW 05 menyabet juara lomba taman Semarang Hijau. Semangat cinta lingkungan dan kekompakan dari warga sekitar akhirnya membuahkan hasil yang manis. Bukan hanya semangat lingkungan yang asri dan bersih, namun semangat dan motivasi untuk mengadakan Pos PAUD untuk tiap-tiap RW juga tengah menggelora. Hal ini turut disampaikan pula oleh Ibu Lurah Sampangan agar program Pos PAUD dapat terlaksana di setiap RW. Pengetahuan dan rasa tak percaya diri tentang PAUD, membendung semangat warga untuk memulai dan mengawali terbentuknya Pos PAUD di wilayah RW setempat. Dengan adanya bimbingan, arahan serta kerjasama dengan Tim Paud IKIP PGRI Semarang, diharapkan dapat membentuk karakter anak usia dini. Saat ini Pos Paud yang ada di kelurahan sampangan hanya ada 1, yaitu berada di wilayah RW 05, yaitu Rt 05. Namun warga setempat tidak memiliki cukup keterampilan untuk membina dan membimbing anak usia dini. Sehingga dalam pelaksanaannya masih dalam tahap mengumpulkan anak-anak usia dini untuk bermain dan menyanyi bersama. Sehingga pengajaran tutor, dalam hal ini dilakukan oleh ibu-ibu, sangat jauh dari pendidikan PAUD.

Permasalahan

Dalam pengabdian ini masalah yang dikemukakan dan perlu mendapatkan solusi adalah :

1. Kurangnya pengetahuan mitra mengenai PAUD. Hal ini terbukti saat kami mengadakan dialog dengan beberapa ketua RW setempat, banyak pertanyaan tentang usia anak yang mengikuti PAUD dan fungsinya.
2. Banyak warga yang semangat untuk mengadakan Pos PAUD, namun mereka tidak memiliki bekal pengetahuan sama sekali untuk memulai menjalankan program Pos PAUD tersebut, serta minimnya pengetahuan tutor PAUD tentang pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini.
3. Banyaknya anak usia dini disekitar kelurahan Sampangan yang bermain sendiri tanpa adanya bimbingan dan arahan.
4. Rasa tidak percaya diri dan ketakutan akan biaya yang akan dikeluarkan jika mengadakan Pos PAUD.
5. Pihak warga sama sekali belum tersentuh ikatan kerjasama dan bimbingan tentang Pos PAUD dengan pihak manapun, sehingga informasi yang mereka dapatkan mengenai PAUD sangat kurang.

Solusi Yang Ditawarkan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini menawarkan berbagai solusi diantaranya :

1. Pembinaan dan pengarahan tentang POS PAUD kepada ibu-ibu dan remaja Karang Taruna Kelurahan Sampangan sebagai calon instruktur.

2. Mengadakan pelatihan POS PAUD secara kontinyu dan gratis, serta pembimbingan program kerja organisasi supaya ibu-ibu dan remaja Karang Taruna dapat dengan mandiri melatih POS PAUD berbasis SAINS.
3. Mengarahkan anak-anak usia dini, agar cara bermain mereka lebih terarah dan aman, serta terbimbing.
4. Memberi arahan dan bimbingan untuk sosialisasi POS PAUD dengan biaya hemat tanpa warga merasa terbebani dengan adanya POS PAUD.
5. Kerjasama dengan bimbingan dan pembinaan dari Tim IKIP PGRI Semarang dapat membantu untuk mengawali terbentuknya POS PAUD di Kelurahan Sampangan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, dan praktek untuk calon instruktur Pos Paud.

Target Luaran

Target yang diharapkan dalam pengabdian adalah :

1. Dengan adanya kerjasama, bimbingan serta arahan dari Sosialisasi TIM Tutor IKIP PGRI Semarang, diharapkan dapat lebih memahami tujuan dari POS PAUD
2. Memupuk semangat warga dan menambah rasa percaya diri, untuk mengawali berdirinya POS PAUD di wilayah Kelurahan Sampangan, terutama tiap-tiap RW pada tahap berikutnya setelah adanya Sosialisasi dari TIM Tutor IKIP PGRI Semarang
3. Tim Tutor dari IKIP PGRI Semarang mampu mencukupi untuk membimbing serta mengarahkan properti dan alat-alat permainan yang bernafaskan IPTEK untuk memulai Sosialisasi POS PAUD.

4. Warga diharapkan dapat termotivasi dan berpartisipasi untuk memulai berdirinya POS PAUD, minimal di wilayah RW masing-masing, sehingga dalam pelaksanaannya anak usia dini lebih terarah.
5. Mendukung Program PAUD dengan cara sosialisasi mengembangkan keterampilan.

Kajian Teori

Anak adalah anugerah dari Yang Maha Kuasa sehingga setiap orang yang dikaruniai seorang anak wajib untuk mengasihi, membimbing, memberikan pendidikan yang terbaik serta mengupayakan kesejahteraan sesuai dengan kemampuan yang orang tua miliki karena anak juga adalah masa depan keluarga. Teori ada yang menyebutkan bahwa pendidikan yang pertama dan terutama adalah dalam keluarga. Teori tersebut sangat tepat sehingga orang tua harus bisa menjadi teladan dan model bagi anak. Hal ini diperkuat oleh pendapat Martin Luther (1483 - 1546) yang mengatakan bahwa keluarga adalah pihak paling penting dalam pendidikan anak. Jika orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya maka sikap anak tidak jauh beda dari orang tuanya demikian sebaliknya apabila orang tua tidak dapat memberikan contoh dan teladan yang baik maka orang tua tidak bisa berharap banyak anak-anaknya akan menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan orang tua, bukankah buah jatuh tidak jauh dari pohonnya?

Unsure IPTEK dan sains untuk mengawali terbentuknya Pos PAUD sangat membantu untuk menunjang kesadaran akan pentingnya standar pada masyarakat Indonesia. Pemahaman IPTEK dan sains harus terus ditingkatkan agar masyarakat dapat terlindungi dari produk-produk yang tidak berkualitas dan berbahaya. Terutama sejak usia dini melalui kegiatan yang dikemas secara interaktif, menarik, dan berkualitas secara keilmuan sejak mereka masih berusia dini. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden*

years) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Demikian juga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini (Kelompok bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD sejenis lainnya) sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian tentang pembelajaran realistik yang dilaksanakan pada hari Sabtu-Minggu, 4-5 Desember 2010 diperoleh sebagai berikut :

1. Calon kader lebih memahami tujuan dari POS PAUD, setelah adanya kerjasama, bimbingan serta arahan dari Sosialisasi TIM Tutor IKIP PGRI Semarang,
2. Semangat warga dan antusias warga, untuk mengawali berdirinya POS PAUD di wilayah Kelurahan Sampangan, terutama tiap-tiap RW setelah adanya Sosialisasi dari TIM Tutor IKIP PGRI Semarang
3. Tim Tutor dari IKIP PGRI Semarang mampu mencukupi untuk membimbing serta mengarahkan properti dan alat-alat permainan yang bernafaskan IPTEK.
5. Calon kader POS PAUD sudah memiliki cukup keterampilan untuk menjadi kader POS PAUD di wilayah mereka masing-masing, setelah mendapatkan pelatihan dari Tim IKIP PGRI Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keseluruhan hasil pengabdian oleh Tim pelaksana alhamdulillah berjalan dengan baik. Warga lebih termotivasi untuk segera membentuk POS PAUD diwilayah mereka masing-masing. Calon kader POS PAUD sudah memiliki keterampilan, dan bekal pengetahuan yang cukup baik setelah adanya arahan, bimbingan, dan pelatihan dari Tim Pelaksana IKIP PGRI Semarang.

Perlu adanya monitoring berkala dari IKIP PGRI Semarang, untuk kader POS PAUD. Pelatihan bagi kader POS PAUD perlu diupayakan, setelah POS PAUD dari warga sudah mulai terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan POS PAUD*, 2008, Jakarta.